

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU POLEWALI MANDAR MELALUI PELATIHAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Nur Amaliah*¹, Syamsiara Nur², Firman³, Sari Rahayu Rahman⁴, Sainab⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: nuramaliah@unsulbar.ac.id¹, syamsiaranur@unsulbar.ac.id², firman@unsulbar.ac.id³,
sarirahayurahman@unsulbar.ac.id⁴, sainabruddin@gmail.com⁵

Abstract

The improvement of the quality of education is important to the advancement of a nation and is the responsibility of all parties, including government, the private sector, individuals and others. In learning activities, a teacher will certainly be confronted with various problems, both students, subject matter and learning methods. One of the ways that professional educators can make to enhance the quality of learning is action research in the classroom. Presently KGP Polewali Mandar has never organised any training events for other teachers, so this community needs partners who can be brought together to train teachers in Polewali Mandar in order to enhance the professionalism of teachers in district. The PKM team worked with the KGP to provide on teacher training and mentorship. It took place from April to June 2022. This event was attended by 103 teachers in Polewali Mandar vi online. The title of the workshop activity on "Enhancing the Professionalism of Polewali Mandar Teachers through classroom action training. Based on the results of the evaluation, it is recognized that the material presented is important and in line with the current nedds of teachers.

Keywords: Classroom action research

Abstrak ← Cambria, Bold, 10 pt

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, swasta, individu dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Saat ini KGP Polewali Mandar belum pernah mengadakan kegiatan pelatihan kepada guru lainnya, sehingga komunitas ini membutuhkan mitra yang dapat diajak kerjasama atau berkolaborasi untuk memberikan pelatihan kepada guru di Polewali Mandar guna meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten tersebut. Tim PKM berkolaborasi dengan KGP untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru di Polewali Mandar. Kegiatan ini dilakukan bulan April - Juni 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 103 peserta guru di Polewali Mandar secara daring. Judul kegiatan workshop bertemakan "Peningkatan Profesionalisme Guru Polewali Mandar Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)". Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa materi yang disajikan merupakan materi yang penting dan sesuai dengan kebutuhan guru saat ini.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, swasta, individu dan lain-lain. Komunitas guru penggerak (KGP) mempunyai kewajiban untuk memberikan imbas/dampak kepada guru-guru lainnya. Saat ini KGP Polewali Mandar belum pernah mengadakan kegiatan pelatihan kepada guru lainnya, sehingga komunitas ini membutuhkan mitra yang dapat diajak kerjasama atau berkolaborasi untuk memberikan pelatihan kepada guru di Polewali Mandar guna meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten tersebut. Minimnya pelatihan dan workshop yang dapat diikuti oleh guru di Polewali Mandar menjadi salah satu sebab belum meningkatnya kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Santoso, 2021). Hal tersebut tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 yang menyatakan salah satu indikator guru profesional adalah mampu melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008: 3), PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar

berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pada PTK dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dipakai sebagai salah satu variabel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui PTK, permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Nurgiansah, 2021).

PTK menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru dan menjadi salah satu syarat saat kenaikan pangkat guru (Jayanta et al, 2017; Fitria, 2019). Sehingga pelatihan PTK dianggap penting dan perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan pelatihan PTK dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap konsep penelitian tindakan kelas, metodologi dan pengolahan data (Sunendiari et al, 2014; Ritonga, 2020). Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seorang guru, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Syamsidah & Ratnawati, 2018; Supriyanto, 2017). Kegiatan pelatihan penyusunan PTK yang dilakukan merupakan sebuah upaya untuk melatih keterampilan guru Kab Polewali Mandar dalam membuat PTK.

2. METODE

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu perencanaan, pada tahap ini dilakukan persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan komunitas guru penggerak (KGP) Kab Polewali Mandar. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk melakukan konfirmasi dengan KGP terkait rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan KGP direncanakan bahwa akan diadakan *focus group discussion* (FGD). Tahapan kedua yaitu pelaksanaan FGD yang diikuti oleh tim dosen dan anggota dari komunitas guru penggerak (KGP) Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim dosen untuk berdiskusi bersama dengan anggota KGP terkait beberapa hal: a) waktu pelaksanaan, b) materi yang akan dibawakan, c) pembagian tugas sebagai pemateri/narasumber, d) mekanisme pelaksanaan PKM, dan e) hal-hal lain yang dianggap perlu. Tahapan ketiga yakni pelaksanaan pelatihan. Tahapan keempat yaitu monitoring dan evaluasi program. Arahan perbaikan dan pemantapan pelaksanaan program kepada mitra dalam bentuk pendampingan. Pemantapan dan perbaikan program yang masih kurang bertujuan untuk menghasilkan sebuah program yang positif terhadap guru-guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

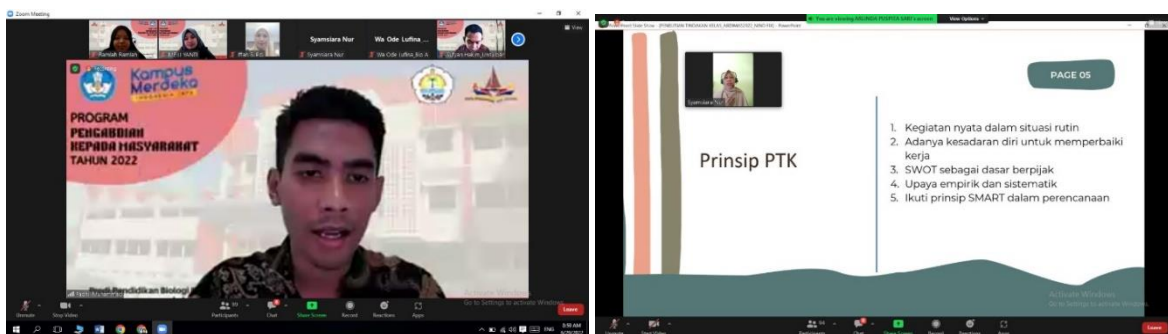
Kegiatan ini diikuti oleh 103 peserta guru di Polewali Mandar secara daring. Judul kegiatan workshop bertemakan “Peningkatan Profesionalisme Guru Polewali Mandar Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembukaan dan sosialisasi profil Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian profil program studi oleh koordinator program studi Pendidikan biologi FKIP Unsulbar yaitu Firman S.Pd.,M.Pd yang juga merupakan salah satu anggota tim PKMM. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implikasi visi misi prodi. Kegiatan pengabdian ini secara resmi dibuka oleh Dekan FKIP Unsulbar, Dr. H.Ruslan, M.Pd. Dalam sambutannya, Dekan FKIP menyatakan bahwa dosen tidak hanya bertugas sebagai pengajar di dalam kampus, melainkan berkewajiban untuk mengabdikan jasanya di masyarakat dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) minimal 1 kali dalam 1 semester. Olehnya Dekan FKIP berharap, kerjasama yang terjalin dengan mitra yaitu komunitas guru penggerak (KGP) Kab Polewali Mandar sebaiknya berkontinu. Gambar 4 berikut ini merupakan hasil dokumentasi pembukaan sekaligus sosialisasi profil Prodi Pendidikan Biologi FKIP Univ Sulawesi Barat.



Gambar 1. Pembukaan oleh Dekan FKIP dan Koordinator Program Studi Pend Biologi

2. Pemaparan materi inti peningkatan profesionalisme guru polewali mandar melalui pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penyampaian materi, dibagi ke dalam 2 sesi yakni pemaparan materi oleh tim PKMM prodi Pendidikan Biologi berjudul “Penelitian Tindakan Kelas” dan pemaparan materi oleh salah satu perwakilan dari komunitas guru penggerak (KGP) berjudul “Berbagi Pengalaman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas”. Pembagian materi ini dimaksudkan agar peserta workshop terlebih dahulu dibekali terkait konsep PTK secara umum, setelah itu peserta workshop diberikan gambaran terkait contoh penelitian PTK, pengalaman dalam meneliti PTK, dan hal-hal teknis lainnya terkait penelitian PTK. Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan sesi tanya jawab dari peserta workshop kepada 2 narasumber.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

3. Diskusi dan tanya jawab. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antara peserta workshop dan tim PKMM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi peserta workshop apakah telah memahami materi atau belum. Setelah kegiatan selesai, peserta merasa senang dan berterima kasih karena telah diberikan pengetahuan yang baru dan berguna untuk meningkatkan kompetensi mengajar mereka sebagai seorang pendidik.
4. Evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengetahui aspek atau item apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini dilakukan dengan pemberian angket kepuasan kepada peserta workshop melalui googleform. Adapun beberapa aspek yang ditanyakan di dalam angket, meliputi: materi pelatihan, narasumber, metode dan media pelatihan, waktu pelatihan, serta kesimpulan. Angket ini menggunakan 5 skala penilaian yaitu (1) : tidak penting/tidak sesuai/tidak baik; (2) kurang penting/kurang sesuai/kurang baik; (3) cukup penting/cukup sesuai/cukup baik; (4) penting/sesuai/baik; (5) sangat penting/sangat sesuai/sangat baik. Berikut merupakan hasil analisis angket kepuasan peserta PKMM.

Tabel 1. Hasil Angket Kepuasan Peserta

Indikator	Pernyataan	Persentase
Materi pelatihan	Pentingnya materi pelatihan untuk kompetensi guru	98,5%
	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru	96,7%
	Cakupan dan kecukupan	91,6%
Narasumber	Penguasaan narasumber dalam menyajikan materi pelatihan	95,3%
	Kejelasan narasumber dalam memaparkan materi pelatihan	95,3%
	Kesesuaian jawaban narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta	94,9%
Metode dan media pelatihan	Ketepatan penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan program pelatihan bagi guru	93,5%
	Keefektifan penggunaan media dalam pelaksanaan program pelatihan bagi guru	94,9%
Waktu pelatihan	Manajemen waktu pemaparan materi oleh narasumber	93,5%
	Efektivitas penggunaan waktu secara keseluruhan	94,2%
Kesimpulan	Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta	93,8%
	Pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan pelatihan	94,2%

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa materi yang disajikan merupakan materi yang penting dan sesuai dengan kebutuhan guru saat ini. Begitupun dengan cakupan materi yang disajikan sudah lengkap dan sistematis. Hal tersebut terlihat dari persentase nilai yang diberikan oleh peserta workshop yakni 98,5% untuk urgensi materi, 96,7% untuk kesesuaian materi dan 91,6% untuk kecakupan materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penelitian tindakan kelas sangat diperlukan oleh guru saat ini untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran.

Selain aspek materi, aspek kesiapan narasumber pun menjadi salah satu poin penilaian yang kami lakukan. Berdasarkan hasil pengisian angket, diketahui jika pengetahuan narasumber terkait materi yang disajikan sudah memadai. Hal ini terlihat dari nilai rerata angket pada beberapa pernyataan yakni, penguasaan narasumber terhadap materi pelatihan yaitu 95,3%; kejelasan narasumber dalam memaparkan materi pelatihan yaitu 95,3% dan ketepatan jawaban yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan harapan peserta yaitu 94,9%. Aspek penguasaan materi oleh narasumber merupakan aspek yang penting dalam pelatihan/workshop /sosialisasi. Narasumber yang tidak menguasai materinya akan berdampak pula pada kepercayaan diri dan penampilan narasumber saat penyajian materi. Olehnya narasumber penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibawakannya.

Aspek ketiga yaitu terkait metode dan media pelatihan. Dalam aspek ini terdapat dua item yang menjadi penilaian yaitu ketepatan penggunaan metode dan media yang digunakan dalam PKM dan keefektifan penggunaan media dalam pelaksanaan PKM. Berdasarkan hasil penilaian, terlihat bahwa metode dan media yang digunakan sudah tepat dengan nilai 93,5% dan keefektifan penggunaannya sebesar 94,9%. Aspek ini juga perlu untuk diperhatikan dikarenakan terkadang adanya pelatihan yang menggunakan metode serta media yang kurang tepat dalam kegiatannya, sehingga pelaksanaan kegiatannya menjadi kurang efektif. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan yaitu pelatihan dalam bentuk daring. Pelaksanaan secara daring ini dipilih

mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya kegiatan ini ingin menjangkau peserta yang lebih luas dan banyak, serta memanfaatkan teknologi dalam berkegiatan agar guru terbiasa/tidak gagap dalam penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Media yang kami gunakan yakni melalui aplikasi zoom meeting yang umum digunakan saat ini selama pandemi covid. Selain itu, dalam pelaksanaan workshop kami menggunakan media PPT untuk menyajikan materi.

Aspek keempat yakni waktu pelatihan. Waktu yang tim pengabdian gunakan dalam kegiatan ini yakni empat bulan dimulai dari bulan April hingga bulan Juni. Kegiatan persiapan dan perencanaan kegiatan bersama dengan komunitas guru penggerak (KGP) Kab Polewali Mandar dilakukan selama dua bulan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari yakni pada tanggal 29 Juni 2022, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan selama kurang lebih dua bulan melalui grup whatsapp. Menurut penilaian peserta workshop efektivitas penggunaan waktu secara keseluruhan sudah baik yaitu 93,5% dan penggunaan waktu yang digunakan oleh pemateri saat menyajikan materi sebesar 94,2%.

Aspek terakhir yaitu kesimpulan. Pada aspek kesimpulan terdapat dua item yang dinilai yakni kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta dan pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian diketahui jika pengetahuan peserta sangat meningkat setelah dilakukan pelatihan dengan nilai 93,8%. Hal ini berarti bahwa tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini telah tercapai. Selain itu rerata penilaian peserta terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini 94,2% sesuai dengan harapan peserta.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan bagi guru-guru di Polewali Mandar terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna menunjang profesionalisme guru. Khalayak sasaran mengalami peningkatan kesadaran bahwa penelitian tindakan kelas bagi seorang pendidikan sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisal, A., Arifin, S., & Nurhidayah, N. (2022). PENGUATAN KOMPETENSI GURU DAN MAHASISWA CALON GURU MENGHASILKAN KARYA TULIS ILMIAH. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 53 - 60.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1-7
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-kabupaten bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76-82.
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Jatisunda, M. G., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504-509.
- Sunendiari, S., Yanti, T. S., Iswani, A., & Suliadi. (2014). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMA di wilayah bandung dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. *Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 7-14. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).

Syamsidah, S., & Ratnawati, T. (2018). Pengayaan kompetensi mahasiswa melalui penelitian tindakan kelas. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol, (3))